

WORLD CLASS ISLAMIC CYBER UNIVERSITY

UNISSULA

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY

*"Bismillah membangun generasi khaira ummah"
Your Gateway to global network*

PROSIDING

ISBN : 978-602-1145-04-3

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MENUJU GENERASI EMAS



Tema :

Menjadi Tenaga Pendidik Khairu Ummah, Profesional, Berakhlak Mulia yang Mampu Membangun Peradaban Islam melalui Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni dibidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**SEMARANG
31 Mei 2014**



Diselenggarakan Oleh :
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Sultan Agung
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 50012
Telp. (024) 6583584 / Fax : (024) 6582455

Editor :

**Prof. H. Gunarto, M.Hum
Muhamad Afandi, M.Pd
Turahmat, M.Pd**

UNISSULA PRESS 2014

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan

UNISSULA Press, Mei 2014
Viii + 322 Hlm; 21 x 29.7 cm

ISBN : 978-602-1145-04-3

Judul : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Menuju Generasi Emas
Penata Letak : Sultan Agung Press (SA Press)
Desain Cover : Hendrika

Cetakan I, Mei 2014

Penerbit :

Unissula Press

Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Semarang 50112

Telp. (024) 6583584 Fax. (024) 6582455

Dicetak oleh :

Sultan Agung Press

Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Semarang 50112

Telp. (024) 6584031 / 6583584 ext. 302

Fax. (024) 6595106

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
MAKALAH UTAMA.....	1
1. PEMANTAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR <i>Oleh: Prof. Udin Syaefudin Sa'ud, Ph.D. (Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia).....</i>	1-6
2. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 <i>Oleh: Subagyo, S.Pd (Peraih Guru Berprestasi Tk. Nasional 2013/SD Negeri Pekunden)</i>	7-17
MAKALAH PENDAMPING BIDANG PEMBELAJARAN.....	
3. PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) BERBASIS MULTIMEDIA DI SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM 2013 <i>oleh: Ika Ratnaningrum, M.Pd. (PGSD FIF Universitas Negeri Semarang)</i>	20-28
4. PENINGKATAN SIKAP TANGGUNGJAWAB MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH MATEMATIKA 1 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF <i>Oleh: Sony Irianto dan Sri Muryaningsih (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto).....</i>	29-34
5. PENGARUH PENGGUNAAN METODE PERMAINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI SIDOMULYO 4 UNGARAN <i>Oleh: Melyani Sari Sitepu, S.Sos, M.Pd (FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI-UNDARIS)</i>	35-41
6. PENILAIAN SIKAP PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS IV SD NEGERI KLECO I SURAKARTA <i>Oleh: Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Psi., Andi Dwiyanto, Winda Hastuti (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta)</i>	42-45
7. STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI/SD <i>Oleh: Nurul Hidayati Rofiah, M.Pd.I(PGSD, FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).....</i>	46-54
8. ANALISA SISTEM E-LEARNING AKSARA JAWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA UNTUK TINGKAT SD, MI DAN SDLB DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING <i>Oleh: MY. Teguh Sulistyono, M.Kom, dan Candra Irawan, M.Kom (FIK Universitas Dian Nuswantoro).....</i>	55-64

9.	PENINGKATAN MOTIVASI DAN PARTISIPASIBELAJAR MAHASISWA PGSD UMP PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN IPS SD MELALUI SOSIALACTION Oleh: Aji Heru Muslim (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto)	65-77
10.	PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KURIKULUM 2013 Oleh: Dra. Noening Andrijati, M.Pd. (PGSD FIP Universitas Negeri Semarang)....	78-86
11.	PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKAMELALUI PEMBELAJARAN REALISTICS MATHEMATICS EDUCATION (RME) DENGAN MEDIA BAHAN MANIPULATIF PADA MATERI PECAHAN BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 03 POPONGAN KARANGANYAR Oleh: Minsih, M.Pd dan Sari Rahayu, S.Pd (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta).....	87-91
12.	MENANAMKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI CALON GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN HOLISTIK DI PGSD FKIP UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA Oleh: Nur Hidayah, M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)...	92-99
13.	PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATANSAINTEK DAN PRNILAIAN AUTENTIK Oleh: Dra. Umi Setijowati, M.Pd (PGSD FIF Universitas Negeri Semarang)	100-110
14.	PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SD MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW Oleh: Tri Yuliansyah Bintaro (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto)	111-121
15.	IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA KELAS IVA DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA Oleh: Fitri Puji Rahmawati dan Nur Ervannudin (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta)	122-126
16.	PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWADALAMPEMBELAJARANILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI KEGIATAN EKONOMI INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHAREMENGUNAKAN MEDIA FLASHCARD DI KELAS VSD NEGERI WANASARI 03 Oleh: Drs. Pamujo, MM., M.Pd & Doni Endra (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto).....	127-131
17.	IMPLEMENTASI STRATEGI TEAMS GAMES TOURNAMENT BERBASIS CARTOONS ART PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Oleh: Faisal Azmi Bakhtiar dan Yulia Maftuhah Hidayati (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta)	132-136
18.	PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION DENGAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS IV SDN SUKOREJO 01 SEMARANG Oleh: Lanjar Pratiwi, S.Pd (Universitas Islam Sultan Agung Semarang)	137-143

19. MEDIA KOMIK SEBAGAI SARANA MENUMBUHKEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DRAMA DI SD LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG Oleh: Cicih Wiarsih, M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto)	144-153
20. ANALISIS MODEL SAVI UNTUK RANCANG BANGUN REKAYASA PERANGKAT LUNAK SISTEM E-LEARNING MENGGAMBAR PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN Oleh: Wellia Shita Sari, M.Kom ¹⁾ , Sri Winarno, M.Kom ²⁾ , MY. Teguh Sulistyono, M.Kom ³⁾ (^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang).	154-162
21. IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013: ANTARA JAWABAN DAN TANTANGAN Oleh: Moh. Fathurrahman, M. Sn (PGSD FIP Universitas Negeri Semarang).....	163-169
22. OPTIMALISASI PEMANFAATAN ALAM DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 (Solusi Peningkatan Mutu dan Pendidikan Karakter Bagi Masyarakat Pedesaan) Oleh: Muhammad Ragil Kurniawan, M. Pd (PGSD, FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).....	170-179
23. MUATAN LOKAL (MATAPELAJARAN BAHASA INGGRIS) SARAT DENGAN POTENSI LOKAL SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF POLA PEMBELAJARAN INOVATIF DI SEKOLAH DASAR (SD) Oleh: Honest Ummi Kaltsum, M.Pd (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta)	180-185
24. PENDEKATAN TEMATIF INTEGRATIF DALAM KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR (SD)/MADRASAH IBTIDAIYAH(MI) Oleh : Dra. Sri Sami Asih, M.Kes (PGSD FIP Universitas Negeri Semarang).....	186-193
25. VALUE TECHNIQUE SEBAGAI STRATEGI PENYADARAN DIRI MAHASISWA UNTUK TIDAK MENGGOSIP DAN BIJAK GUNAKAN JEJARING SOSIAL Oleh: Drs. Sri Harmianto, M.Pd. (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto).....	194-200
26. PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PEMETAAN KECERDASAN MAJEMUK SISWA KELAS IV DI 2 SD NEGERI KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2013 Oleh : Naniek Sulistya Wardani S.Pd., M.Si (PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana).....	201-211
MAKALAH PENDAMPING BIDANG PENDIDIKAN KARAKTER	212-213
27. PENDIDIKAN SENI BUDAYA KURIKULUM 2013 LANGKAH MENUJU INDONESIA BERKARAKTER, BERBUDAYA, DAN BERBUDI LUHUR Oleh: Eka Titi Andaryani,S.Pd.,M.Pd (PGSD FIP Universitas Negeri Semarang)....	214-210
28. IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 BESAR HARAPAN, PENUH TANTANGAN Oleh: Dr. Samino, M.M. (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta).....	211-229
29. PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR Oleh: Yudha Febrianta, M.Or. (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto).....	230-237

44-153	30. INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR Oleh: Dholina Inang Pambudi, M. Pd (PGSD FKIP-Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta).....	238-242
	31. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NON ALAM DAN SD ALAM Oleh: Azizah Thalib, S.Si., M.Pd (FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI-UNDARIS).....	243-252
54-162	32. PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR Oleh: Drs. Noto Suharto, M.Pd. (PGSD FIP Universitas Negeri Semarang)	253-262
53-169	33. KEKERASAN DI MASYARAKAT DAN PERAN PENDIDIKAN IPS Oleh: Dr. Sriyanto, M.Pd (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto)....	263-271
	34. STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR Oleh: Fitri Indriani, M.Pd.I (PGSD, FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)...	272-278
70-179	35. STRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH/ MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045 Oleh: Muhammad Badrus Sholeh (MTs Negeri Karangtengah Demak).....	279-287
10-185	36. PENDEKATAN SAINTIFIK WUJUD IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENYONGSONG GENERASI EMAS 2045 Oleh: Muhammad Joko Susilo, M.Pd (FKIP- Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta)	289-294
16-193	37. DOLANAN ANAK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DAN PEWARISAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI JAWAPADA GENERASI PENERUS KITA Oleh: Okto Wijayanti (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto).....	295-302
4-200	38. PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN MELALUI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MATERI BRSD KELAS VIII.8 SMP 1 WONOPRINGGO TAHUN PELAJARAN 2012/2013 Oleh: Darsono, M.Pd (SMP 1 Wonopringgo Kab. Pekalongan).....	303-311
1-211	39. OPTIMALISASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA CERITA ANAK DALAM PENGAJARAN SASTRA Oleh Leli Nisfi Setiana, M.Pd (FKIP Universitas Islam Sultan Agung).....	312-316
2-213	40. PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN GURU UNTUK Mendukung TUJUAN KURIKULUM 2013 Oleh: Mur Fatimah, M.Pd. (PGSD FIP Universitas Negeri Semarang)	317-322

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh: Dholina Inang Pambudi, M. Pd
(PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)
email: dholinaud@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah berfungsi tidak hanya sekedar agar peserta didik cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki moral yang baik serta memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting untuk tercapainya tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan tidak sekedar berlandaskan pada penguasaan aspek kognitif, dan psikomotorik saja, namun ketiganya harus seimbang, serta memperhatikan aspek afektif agar kemerosotan moral yang terjadi di negeri ini dapat dihindari. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi pustaka. Dalam hal ini dipaparkan model penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan khususnya bagi siswa sekolah dasar. Sekolah dasar adalah termasuk dalam tahapan usia dimana anak memerlukan contoh yang baik. Sehingga sangat diperlukan model penanaman karakter yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu melalui dukungan cerita bergambar yang di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter. Model penanaman karakter yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melalui cerita bergambar. Seperti diketahui bahwa melalui media visual dari cerita bergambar yang dikembangkan akan dapat meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita bergambar diharapkan dapat terinternalisasi dengan baik ke dalam diri siswa.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Karakter, Media Cerita Bergambar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya, dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat di dunia global. Oleh karena itu setiap negara atau bangsa selalu menyelenggarakan pendidikan demi cita-cita nasional bangsa yang bersangkutan. Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu negara yang berdasarkan kepada sosio-kultural, psikologis, ekonomis dan politis, dimana dengan jalan pendidikan tersebut ditunjukkan untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang bersangkutan, yang sering juga disebut sebagai kepribadian nasional. Melalui proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh suatu bangsa diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif yang dapat membawa kemajuan bagi bangsanya.

Tujuan sistem pendidikan nasional, berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan

pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya, meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan-tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

Apabila kita lihat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal tersebut memberikan gambaran jelas bahwa, siswa selain dituntut untuk menguasai kompetensi yang terkait dengan aspek kognitif, juga harus menguasai aspek afektif, dan psikomotorik. Melihat kondisi bangsa sekarang yang ditandai dengan banyaknya degradasi moral di setiap aspek

kehidupan, harus lebih ditekankan aspek afektif kaitannya terhadap pembentukan karakter bagi siswa.

Tetapi kenyataannya bangsa Indonesia belum mampu memandang pendidikan sebagai suatu investasi bagi masa depan anak-anak yang dilahirkannya. Banyak persoalan pendidikan yang tidak dapat diselesaikan secara komprehensif, sehingga program dan hasil pendidikan seolah-olah bagaikan tambal sulam terhadap tanaman yang merangga di tengah ladang gersang. Banyak persoalan dan program yang harus diselesaikan dan dirancang untuk dunia pendidikan kita agar sebagai bangsa yang besar tidak terpuruk pada jurang keterbelakangan. Oleh karena itu harus ada upaya yang sistematis untuk memperbaiki dan membangun sektor pendidikan agar mampu memberi peluang yang cukup luas bagi anak-anak bangsa ini dalam meningkatkan kualitas dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat dan juga sebagai anak bangsa melalui pendidikan karakter.

Dapat kita amati akhir-akhir ini banyak sekali kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme saja akan tetapi masih banyak masalah sosial yang lain yang terjadi di masyarakat kita yang telah menyerang generasi muda sebagai penerus bangsa ini, antara lain masalah kenakalan remaja, ketidak jujurannya dalam penilaian hasil UAN, kebocoran soal UAN, ketidak jujurannya dalam mengerjakan soal ujian (menyontek), perilaku seks bebas, narkoba, pergaulan bebas, pelanggaran terhadap norma berpakaian, dll yang saat ini benar-benar sudah menyerang generasi muda sebagai akibat kurang kuatnya benteng dan filter dalam menghadapi globalisasi. Inilah yang merupakan salah satu tugas pendidikan karakter harus mampu mengubah perilaku masyarakat dari perilaku negatif menjadi perilaku yang positif.

Pendidikan karakter ini sangat diharapkan dapat menciptakan dan membimbing masyarakat agar dapat bertingkah laku yang positif. Pendidikan karakter ini sangat perlu ditanamkan semenjak dini, oleh karena itu pendidikan karakter ini perlu dimulai sejak Sekolah dasar (SD/MI) hingga perguruan tinggi agar pendidikan karakter dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan semaksimal mungkin demi terciptanya generasi penerus bangsa yang memiliki SDM tinggi dan akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter di sekolah berfungsi tidak hanya sekedar agar peserta didik cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki moral yang baik dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan tidak sekedar berlandaskan pada penguasaan aspek kognitif, dan psikomotorik saja, namun ketiganya harus seimbang, serta mengedepankan aspek afektif agar kemerosotan moral yang terjadi di negeri ini dapat teratasi. Tetapi dalam kenyataannya selama ini proses pendidikan karakter di sekolah-sekolah, siswa hanya dijadikan sebagai pendengar, guru sebagai penceramah dan penyaji, siswa pasif dan hanya guru yang aktif, siswa diibaratkan sebagai suatu gelas yang diisi oleh air, sebagaimana guru menyampaikan semua materi dengan metode ceramah dan siswa sebagai pendengar yang baik. Hal ini mengakibatkan asumsi siswa bahwa proses penanaman pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran sangat membosankan dan tidak menarik. Padahal jika guru tanggap dengan keadaan dan kreatif dalam menggunakan berbagai model dan media pembelajaran maka kesan-kesan negatif terhadap proses pembelajaran tersebut tidak akan terjadi. Seharusnya seorang guru mampu memberikan kesan bahwa penanaman nilai-nilai karakter itu bisa menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa senang. Dengan siswa merasa senang maka siswa akan antusias mengikuti pelajaran dan tidak malas belajar sehingga nilai-nilai karakter pun akan mampu terinternalisasi dalam diri siswa melalui model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru.

Menurut Stephen R. Covey, memberikan sebuah pemikiran "Taburlah gagasan petiklah perbuatan, taburlah perbuatan petiklah kebiasaan, taburlah kebiasaan petiklah karakter, taburlah karakter petiklah nasib". Dari gagasan di atas sangat jelas, bahwa pendidikan yang pertama kali dilihat, dirasakan, direkam oleh anak adalah pendidikan dalam keluarga. Sehingga pembentukan karakter pada anak SD sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Guru sebagai orang tua kedua bagi anaknya di sekolah juga harus senantiasa melanjutkan pendidikan karakter bagi si anak. Jika terdapat sinergi antara orang tua, masyarakat, dan

sekolah diharapkan pendidikan karakter akan bisa tertanam dengan baik, dan mampu internalisasi ke dalam diri siswa. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, ketekunan dan sentuhan pada seluruh aspek mulai sejak dini sampai dengan dewasa dan senantiasa harus selalu dipertahankan agar tidak luntur.

Pembahasan

1. Karakteristik Siswa SD

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri (Sardiman, A.M, 2011: 120). Kemudian pengertian lain karakteristik siswa menurut Hamzah B. Uno, (2006: 20) adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, minat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya.

Hal tersebut ditegaskan lagi oleh Ausebel (Hamzah B. Uno, 2006: 58) bahwa untuk mengoptimalkan perolehan, pengorganisasian, serta pengungkapan pengetahuan baru dapat dilakukan dengan membuat pengetahuan baru itu bermakna. Hal ini dengan mengaitkan pada pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Piaget mengidentifikasi perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu: (a) tahap sensori motor usia 0-2 tahun, (b) tahap pre operasional usia 2-7 atau 8 tahun, (c) tahap operasional kongkret usia 7 atau 8-11 tahun atau 12 tahun, (d) tahap operasional formal usia 11 atau 12-18 tahun. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual artinya anak mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit yang ada di sekitar. Untuk menghindari keterbatasan berpikir anak perlu diberi gambaran kongkret, sehingga ia mampu menelaah persoalan. Pada usia 7-12 masih memiliki masalah mengenai

berpikir abstrak (Asri Budiningsih, 2012: 39).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, karakteristik siswa berkaitan dengan aspek-aspek kualitas seorang siswa meliputi; motivasi, minat, hasil belajar. Karakteristik siswa SD memiliki kecenderungan artinya anak mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit yang ada di sekitar. Untuk menghindari keterbatasan berpikir anak perlu diberi gambaran kongkret, sehingga ia mampu menelaah persoalan sebagai contoh penanaman nilai-nilai karakter melalui cerita bergambar. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan media pembelajaran yang bervariasi. Dalam tulisan ini melalui media cerita bergambar diharapkan dapat meminimalisir tahap perkembangan siswa yang masih masih kesulitan berpikir abstrak. Penanaman nilai-nilai karakter melalui cerita didukung ilustrasi gambar berwarna, akan dapat menumbuhkan minat baca dan mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Media Cerita Bergambar

a. Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan (Daryanto, 2010: 4). Menurut Arief S. Sadiman, (2011: 7) mengungkapkan bahwa pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan isi pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pendapat lain tentang media pembelajaran diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Bertolak pada

beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memperjelas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan membantu siswa untuk menngakap pembelajaran dengan baik.

b. Manfaat Media

Manfaat media dalam proses pembelajaran antara lain: alat untuk memperjelas bahan pengajaran saat guru menyampaikan pelajaran, alat untuk menstimulasi belajar siswa, sumber belajar bagi siswa (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2009: 6-7). Hal tersebut sesuai dengan sejalan dengan pendapat Arief S. Sadiman, (2011: 14), bahwa media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga mengatasi adanya perbedaan gaya belajar, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak, jarak waktu.

Hal tersebut ditegaskan lagi oleh Wina Sanjaya (2011: 169), bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih kongkrit

c. Cerita Bergambar

Menurut Abdul Rozak (2004: 48), cerita bergambar adalah cerita yang menggunakan gambar untuk mengutarakan suatu kisah, seperti dalam buku cerita bergambar; cergam. Media cerita bergambar merupakan rangkaian kegiatan cerita yang disajikan secara berurutan kemudian siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita. Gambar dalam cerita akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa. Selain itu terdapat pendapat lain bahwa cergam merupakan kependekan dari cerita bergambar mengandung pengertian perpaduan gambar dan teks yang berbaur menjadi satu kesatuan yang

mengandung keindahan dan cerita yang bermakna. (<http://ayomendidik.wordpress.com/2011>).

Dalam tulisan ini dipaparkan penanaman nilai-nilai karakter melalui cerita bergambar untuk SD. Cerita bergambar yang dikembangkan termasuk jenis media grafis, dilengkapi dengan cerita dan gambar yang disesuaikan dengan perkembangan siswa sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca dan mempelajarinya dengan mudah, dan tidak membosankan. Harapan lebih lanjut pengetahuan yang didapat dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam cerita bergambar dapat ditularkan pada lingkungan sekitar, sekaligus nilai-nilai karakter tersebut mampu terinternalisasi ke dalam diri siswa.

Simpulan

Pendidikan karakter di sekolah berfungsi tidak hanya sekedar agar peserta didik cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki moral yang baik dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Pendidikan dikembangkan tidak sekedar berlandaskan pada penguasaan aspek kognitif, dan psikomotorik saja, namun ketiganya harus seimbang, serta mengedepankan aspek afektif agar kemerosotan moral yang terjadi di negeri ini dapat teratasi. Karakteristik siswa SD memiliki kecenderungan artinya anak mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit yang ada di sekitar. Untuk menghindari keterbatasan berpikir anak perlu diberi gambaran kongkret, sehingga ia mampu menelaah persoalan sebagai contoh penanaman nilai-nilai karakter melalui cerita bergambar. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan media pembelajaran yang bervariasi. Dalam tulisan ini melalui media cerita bergambar diharapkan dapat meminimalisir tahap perkembangan siswa yang masih masih kesulitan berpikir abstrak. Penanaman nilai-nilai karakter melalui cerita didukung ilustrasi gambar berwarna, akan dapat menumbuhkan minat baca dan mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran sehingga secara otomatis akan membantu tercapainya keberhasilan proses

... nilai-nilai karakter ke dalam diri

Daftar Pustaka

- Sardiman, S. A, dkk. (2011). *Media pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahningsih, A. 2012. *Belajar dan membelajarkan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjono, B. H. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona. (2012). *Pendidikan karakter*. terjemahan Saut Pasaribu, Kreasi Wacana: Bantul.
- Lickona. (2013). *Educating for character*. terjemahan Juma Abdu Wamaungo, Bumi Aksara: Jakarta.
- Samani, M. (2012). *Pendidikan Karakter*. Rosda Karya: Bandung
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta:
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.